

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan dari suatu negara berkembang seperti di Indonesia. Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia internasional.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum. Perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan / sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan - pelatihan bagi guru -

guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator kearah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Dalam proses usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran diruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diruang kelas.

Sesuai dengan kurikulum SMK khususnya program keahlian teknik pemesinan, salah satu mata pelajaran yang menjadi kompetensi keahlian adalah mata pelajaran teknik pemesinan bubut. Adapun tujuan mata pelajaran ini adalah untuk melihat kemampuan siswa dari kemampuan kognitif, apektif, dan psikomotorik. Sehingga diharapkan siswa SMK mampu menguasai ketiga kemampuan tersebut. Untuk melihat hasil capaian kesuksesan siswa maka dilihat dari hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK GKPS 2 Pematangsiantar diketahui masih terdapat hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai dari guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut seperti tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Persentase Daftar Kumpulan Nilai Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.**

No.	Tahun Ajaran 2013/2014	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Semester Ganjil	Tuntas $\geq 70$	10	37,1%
		Tidak Tuntas $< 70$	17	62,9%
2.	Semester Genap	Tuntas $\geq 70$	11	44%
		Tidak Tuntas $< 70$	14	56%

*Diolah dari laporan hasil belajar siswa tahun ajaran 2013/2014 kelas XI teknik pemesinan bubut di SMK GKPS 2 Pematangsiantar*

Melihat dari tabel 1.1 bahwa Nilai Ketuntasan Minimum (KKM) ialah 70 pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut. Pada semester Ganjil masih terdapat 62,9% siswa dalam kriteria tidak tuntas atau 17 orang siswa yang tidak tuntas. Kemudian siswa yang tuntas yaitu 37,1% atau 10 orang siswa yang tuntas. Sedangkan untuk semester genap siswa yang tidak tuntas 56% atau sekitar 14 orang siswa dan yang tuntas 44% atau sekitar 11 orang siswa.

Sesuai dengan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut maka ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar, yaitu : (1) Berkurangnya minat dan semangat belajar siswa sehingga siswa banyak yang beralasan keluar dari ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Kurangnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. (3) Fasilitas dalam pembelajaran kurang memadai, sehingga pelajaran yang berupa gambar susah untuk dimengerti siswa. (4) Disiplin siswa semakin merosot, sehingga kemampuan akademik siswa menurun. (5) Guru kurang

mampu dalam mengelola kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi.

Berdasarkan pengamatan penulis faktor dominan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah point kelima dimana guru kurang mampu mengelola kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi dan hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, sudah seharusnya guru melakukan pembenahan terhadap cara pembelajaran yang selama ini masih berorientasi pada guru ( *Teacher Centered* ) dan pembelajaran yang berpusat pada siswa ( *Student Centered* ) yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti ingin mengemukakan mengenai salah satu inovasi dalam pembelajaran yang efektif dan dapat mencerdaskan siswa. Inovasi tersebut adalah metode pembelajaran Mind Mapping. Mind Mapping merupakan suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak, dimana siswa nantinya cepat menangkap / mengerti dengan materi pembelajaran yang diterangkan oleh guru. Mind map dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena pembuatannya menggunakan prinsip-prinsip brain managemen. Sehingga akan mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Mind mapping juga dapat menambah kreatifitas siswa melalui proses penggambaran mind map.

Mind mapping juga dapat membantu kita untuk banyak hal seperti : merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah,

memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran – pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan. Model pembelajaran peta konsep merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Secara garis besar pembelajaran dengan peta konsep merupakan cara dinamik yang dapat diterapkan untuk menangkap butir – butir pokok informasi yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Pemesinan Bubut Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa Kelas XI SMK GKPS 2 Pematangsiantar**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi pokok – pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Berkurangnya minat dan semangat belajar siswa sehingga siswa banyak yang beralasan keluar dari ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kurangnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas.
- 3) Fasilitas dalam pembelajaran kurang memadai, sehingga pelajaran yang berupa gambar susah untuk dimengerti siswa.
- 4) Disiplin siswa semakin merosot, sehingga kemampuan akademik siswa menurun.

- 5) Guru kurang mampu dalam mengelola kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi.
- 6) Hasil belajar siswa masih rendah.
- 7) Guru belum menggunakan model / strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran mind mapping dan hasil belajar teknik pemesinan bubut kelas XI SMK GKPS 2 pematang siantar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah dengan menerapkan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMK GKPS 2 PEMATANGSIANTAR T.A 2015/2016 pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK GKPS 2 Pematangsiantar pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut dengan menerapkan metode pembelajaran Mind Mapping.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya keilmuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.
- b. Bagi guru, membantu dan memudahkan dalam penyampaian yang baru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran serta untuk meningkatkan profesionalisme dan mendorong guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih menarik.
- c. Bagi Sekolah, memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu Metode Mind Mapping.